

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran figur *dissociative identity disorder* (DID) dan interaksi yang dilakukan dengan tokoh-tokoh lain dalam film *Split* (2016) dan *Glass* (2018). Hal yang menjadi dasar penelitian ini adalah pertama, secara umum penelitian mengenai DID atau kelainan mental (disabilitas) dalam media masih tidak banyak, atau sulit untuk ditemukan. Kelainan mental juga lebih sering diperlihatkan sebagai tokoh dengan stigma negatif, dan bahkan hanya sebagai alat untuk membuat alur cerita menjadi lebih menarik (Poseck, 2006). Kedua, penderita penyakit mental lebih sering disebut sebagai orang “gila” yang mana memiliki konotasi yang negatif, yang secara umum juga dipersepsi oleh masyarakat sebagai sesuatu yang negatif, tidak terkecuali DID. Hal ini diperparah dengan media yang menggambarkan penderita penyakit mental sebagai sesuatu yang berbahaya, tidak dapat diprediksi, dan tidak diinginkan secara sosial, membentuk stigma negatif dan penolakan di masyarakat (Smith, 2015). Film *Split* dan sekuelnya *Glass* merupakan film paling terbaru produksi Hollywood yang mendapatkan kepopuler yang besar, terutama di Indonesia (Asih, 2017). Hal ini diasumsikan penulis mengakibatkan film *Split* dan *Glass* sebagai acuan bagi orang-orang awam dalam memahami penyakit mental DID, sehingga penting untuk memahami bagaimana penggambaran yang ada di dalamnya.

Dissociative identity disorder (DID) sendiri merupakan sebuah kelainan mental di mana sang penderita memiliki dua atau lebih identitas yang mengambil alih kontrol perilaku dari individu (Ringrose, 2018). Gangguan ini ditandai dengan perpecahan identitas yang terjadi secara ekstrim daripada kebanyakan orang

(Haddock, 2001). Pecahan identitas yang dimiliki oleh penderita DID bisa mengacu pada dirinya di masa lalu seperti masa kecilnya, dari impresi orang sekitarnya atau identitas yang ingin dimiliki individu, atau bahkan seseorang yang sama sekali bukan dirinya (Haddock, 2001). Identitas yang berbeda-beda ini menjadi menarik, karena tiap kepingannya pasti memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Mulai dari cara bicara, cara berpenampilan, dan bahkan kebutuhan yang mereka miliki. Adanya keterpisahan identitas menjadi beberapa kepingan yang berbeda-beda dan hidup dalam satu tubuh, dapat diasumsikan di tiap kepingan tersebut memiliki identitas yang ditampilkan secara berbeda pula, apalagi identitas tersebut muncul dengan karakteristik yang unik untuk setiap kepingannya. Reaksi dari tokoh lain dalam film menghadapi tokoh DID juga menarik, terutama karena tokoh lain hanya memiliki satu identitas yang utuh sementara tokoh DID pada waktu yang berbeda bisa menjadi pecahan identitas yang berbeda.

Film yang digunakan sebagai objek adalah film *Split* (2016) dan *Glass* (2018) yang menceritakan tentang laki-laki bernama Kevin yang memiliki 24 identitas berbeda. Ada empat *alter* selain *host* (Kevin) yang ditampilkan di dalam film secara konstan yakni, Dennis, Patricia, Hedwig dan *The Beast*. Film ini dipilih sebagai film terbaru yang membahas mengenai *dissociative identity disorder* (DID), yang juga karakter penderita DID adalah satu tokoh saja atau kepribadian alternatifnya tidak diperankan orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk kebaruan dan melihat bagaimana satu orang ditampilkan secara berbeda identitasnya di setiap pecahan identitas melalui gambaran yang dilakukan dalam film. Kedua film juga dipilih karena kepopulerannya yang memungkinkan film ini digunakan sebagai acuan dalam memahami figur DID. Kemudian penggunaan dua film yang merupakan

kesambungan satu sama lain memberikan gambaran objek secara lengkap, serta memberikan kebaruan atas penelitian terdahulu.

Penulis menggunakan teori identitas dalam prespektif kajian budaya, *dissociative identity disorder* (DID) dan teori film sebagai tinjauan pustaka dalam melakukan analisis gambaran figur DID dan interaksinya dengan tokoh lain. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan metode semiotika diskursif Saussure yang menggunakan hubungan segitiga makna (*signifier*, *signified*, dan *signification*). Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap; Pertama pada bagian *signifier*, penulis menjelaskan/mendeskripsikan gambar dalam film *Split* (2016) dan *Glass* (2018) serta mengidentifikasi semua elemen gambar. Kedua pada bagian *signified*, penulis mengeksplorasi/menafsirkan konsep, ide, dan lainnya dalam tiap komponen film yang berhubungan dengan gambaran DID dan interaksinya dengan tokoh lain dalam kedua film. Termasuk konsep, ide dan lainnya yang muncul dalam hubungan antar komponen-komponen film. Ketiga pada bagian *signification*, penulis mengeksplorasi/menafsirkan penggambaran DID dan interaksinya dengan tokoh lain dalam kedua film dengan melihat relasi antar komponen film yang berhubungan dengan DID, termasuk hubungan antara tanda-tanda yang menunjukkan makna dan/atau interpretasi ganda yang muncul.

Hasil Penelitian:

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ada beberapa temuan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini;

a. Konstruksi Figur Antagonis

Secara keseluruhan, keempat identitas/*alter* yang ditampilkan secara konstan (Dennis, Patricia, Hedwig dan *The Beast*), disajikan di dalam kedua film dikonstruksikan sebagai figur antagonis. Ini menunjukkan adanya konstruksi yang dilakukan terhadap figur DID itu sendiri. Penggambaran *alter* pada penderita DID sebagai sosok jahat secara langsung menyematkan hal yang sama pada tokoh tersebut, atau dalam hal ini Kevin Wendell Crumb.

Penggunaan elemen *lighting* dengan intensitas rendah dilakukan secara konstan dalam penggambaran figur DID yang mana dalam hal ini menunjukkan konstruksinya sebagai peran jahat atau antagonis. *Lighting* dengan intensitas rendah memberikan kesan seram dan ngeri pada adegan yang disajikan (Landau, 2014). Penggunaan elemen *non diegetic* juga secara konstan memperkuat konstruksi ini dengan melodi yang aneh atau tidak biasa serta nada yang sangat rendah atau tinggi memberikan suasana ngeri serta horror (Brownrigg, 2003). Terakhir yang secara konstan digunakan adalah pembingkaiian *low angle* yang memberikan kesan tubuh nampak lebih besar sehingga terlihat intimidatif (Thompson & Bowen, 2009). Selain daripada ini, konstruksi yang dilakukan disajikan secara variatif.

Perbedaan konstruksi yang dilakukan utamanya terletak pada elemen *performance* dan sebagian elemen *diegetic*. *Alter* Dennis ditampilkan dengan perilaku dan/atau tindakan kejahatan secara jelas seperti penculikan dan pengurungan. Pada elemen *diegetic*, *alter* Dennis disajikan mendominasi dan mengintimidasi dengan cara bicara yang satu arah dan perintah absolut. Kemudian *alter* Patricia ditampilkan melakukan tindakan ancaman dengan gestur dan bahasa

yang tenang dan lembut memberikan kesan ngeri tersendiri. *Alter* Hedwig ditampilkan dengan tindakan kekerasan dan elemen *diegetic* ejekan yang memberikan kontribusi konstruksi antagonis secara minor dari keseluruhan konstruksi yang diterapkan. Terakhir *alter The Beast* yang secara keseluruhan dikonstruksikan sebagai figur antagonis, di mana pada elemen *performance* kekerasan berulang kali dan secara konstan ditampilkan. Elemen *performance* dan *diegetic* yang disajikan sangat tipikal penjahat (mengintimidasi, menakutkan, menyebarkan, dsb), dan bahkan secara keseluruhan *alter* ini dibentuk dan didasarkan dalam konstruksi antagonis yang ditampilkan disetiap kemunculannya di dalam film.

b. Konstruksi Figur Berpenyakit

Secara keseluruhan, tiga *alter* dari empat yang ditampilkan ditambah dengan *host* dikonstruksikan sebagai figur berpenyakit (Kevin, Dennis, Patricia, dan Hedwig). Pelekatan berpenyakit pada figur DID ini utamanya terletak pada *host*, yang mana juga menunjukkan identitas asli dari penderita DID sebagai sosok yang lemah. Konstruksi yang dilakukan sangat disesuaikan dengan definisi penderita DID yang mengalami trauma atau dalam perpanjangannya sosok yang rentan (Ringrose, 2018).

Penggunaan pembingkai *close up* yang berfokus pada ekspresi memberikan kesan kerentanan yang lebih terhadap subjek yang disorot atau dalam hal ini figur DID (Thompson & Bowen, 2009). Ekspresi yang tidak terkontrol menunjukkan perasaan sebenarnya dan memperkuat kerentanan yang ditampilkan serta memberikan konstruksi berpenyakit pada figur DID (Navarro, 2018; Ekman, 2003). Kemudian cara bicara yang terbata-bata dan bergetar juga disajikan,

memperlihatkan kerentanan, ketakutan, serta keraguan, memperkuat konstruksi berpenyakit yang dilakukan (Grice & Baumann, 2007).

Pada *alter* Dennis, konstruksi yang dilakukan paling berbeda dan paling halus atau hampir tidak terlihat, terutama karena pada elemen *performance* dan *diegetic*, Dennis disajikan tanpa kerentanan yang terlihat jelas, ekspresi wajahnya justru keras, begitu pula suaranya yang masih lancar meskipun memiliki jeda menunjukkan keraguan yang menandai kerentanan yang ditampilkan. *Alter* Patricia sementara itu ditampilkan dalam konstruksi figur berpenyakit dengan ekspresi muka, gestur dan nada bicara yang secara jelas menunjukkan kerentanannya dengan mata berkaca-kaca, membuang muka dan suara yang bergetar. Konstruksi figur berpenyakit yang dilekatkan pada *alter* Patricia juga ditampilkan secara lebih mendetail. Pada *alter* Hedwig, konstruksi yang dilakukan hampir sama dengan sebelumnya, tapi tidak terlalu mendetail dan hanya ditampilkan sekilas. Terakhir pada *alter/ host* Kevin konstruksi figur berpenyakit ditampilkan secara mendetail dan lebih menonjol. Hal ini terutama karena disetiap kemunculannya, konstruksi ini diterapkan, meskipun adegannya cenderung singkat.

c. Konstruksi Figur *Dissociative Identity Disorder*

Konstruksi DID yang dimaksudkan di sini adalah keterpisahan atau kondisi Kondisi figur DID yang hidup dengan berbagai identitas terpisah di dalam dirinya memberikan kesan bahwa ada banyak orang hidup dalam satu tubuh. Terutama dengan kepribadian, ketertarikan, dan sikap yang bisa sama sekali berbeda. Keterpisahan secara ekstrim pada figur DID disajikan melalui perbedaan karakteristik yang dikonstruksikan dalam film. Meskipun dalam kenyataannya penderita DID mungkin saja memiliki *alter* yang sangat mirip dengan *host*

(Ringrose, 2018). Konstruksi keterpisahan yang dilakukan dalam kedua film secara jelas memisahkan setiap *alter* pada karakteristiknya masing-masing, terutama ini dilakukan pada *alter* yang paling dominan (sering ditampilkan dalam film). Hal ini juga diperlihatkan pada dua sub bab sebelumnya, di mana setiap *alter* dikonstruksikan secara berbeda sebagai figur antagonis maupun figur berpenyakit.

Alter-alter disajikan di dalam film merepresentasikan hal yang berbeda dengan jenis *alter* yang berbeda. Dennis adalah laki-laki, Patricia adalah perempuan, Hedwig adalah anak kecil, dan The Beast adalah binatang. Hal ini memperlihatkan konstruksi keterpisahan yang dilakukan secara jelas menunjukkan perbedaan kontras pada tiap identitas. Karakteristik ini dapat dilihat utamanya pada elemen *costume*, *performance*, dan *diegetic*, tiga hal yang merepresentasikan kepribadian dan/atau identitas seseorang, atau dalam hal ini *alter* dalam diri figur DID.

Pertama Dennis dapat diasosiasikan sebagai *protector alter* dengan ditampilkannya menempatkan *host* sebagai prioritas utama. Karakteristiknya disajikan sebagai sosok yang rapi, defensif dan tertutup. Penggunaan penampilan kemeja warna abu-abu dan celan kain memberikan kesan kerapian. Hal ini diperkuat dengan kebiasaan pembersihan yang disajikan dalam film. Kemudian badan yang tegak dengan tangan dilipat di dada menunjukkan sifat tertutup dan defensifnya. Patricia ditampilkan sebagai *persecutor alter* yang disajikan membungkam *alter* lain dan/atau menguasai mereka, dan *opposite-sex alter* dengan disajikan sebagai perempuan dengan penggunaan sweater dan rok midi menunjukkan feminitas yang dibentuk.

Kemudian Hedwig sebagai *child alter* yang sesuai dengan namanya ditampilkan memiliki mental anak kecil di dalam diri orang dewasa. Alter ini digambarkan memiliki perhatian yang pendek, banyak berbicara, kekanakan, aktif, penuh keingintahuan, menunjukkan perasaannya, dan mudah dimanipulasi. Sifat-sifatnya digambarkan sesuai dengan tipe alternya yang menunjukkan mentalnya sebagai anak kecil. *Alter* Hedwig, ditampilkan menggunakan jaket kuning dan sneaker menunjukkan keaktifan dan keriangannya, bahasa tubuh dan cara bicaranya juga memperkuat hal ini

Lalu *violent alter* dan *animal alter* atau *non-human alter* ditampilkan pada *alter The Beast* sebagai sosok yang luar biasa dan memiliki tendensi melakukan kekerasan yang tinggi. Alter ini adalah binatang secara mental yang sesuai dengan namanya, menggambarkan perilaku binatang yang melakukan pemburuan, berlari menggunakan tangan dan kaki. Terakhir, *Host* ditampilkan lekat dengan trauma di masa lalunya yang memicunya memiliki penyakit mental DID. Sebagai identitas asli dari penderita DID, *host* digambarkan sebagai sosok yang penuh kecemasan dan ketakutan.

d. Interaksi Figur *Dissociative Identity Disorder* dengan Tokoh Lain

Pada bagian ini, terbagi menjadi tiga bagian, Pertama Interaksi Figur DID dengan Tokoh Korban, Kedua dengan Tokoh Psikiater, dan Ketiga dengan Tokoh “Berpenyakit Mental”. Ketiga interaksi yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan bergantung dengan alter yang mana interaksi disajikan serta sebanyak dan sedalam apa interaksi itu terjadi.

Claire, Marcia dan Casey, merupakan tiga tokoh yang menjadi korban dari kejahatan tokoh penderita DID. Interaksi yang disajikan dalam film antara

ketiganya dengan figur DID ditampilkan kebanyakan dalam adegan yang memiliki konstruksi antagonis, yang mana membentuk reaksi ketakutan di ketiganya. Hal ini ditunjukkan secara jelas pada elemen *performance* dan *diegetic*, di mana bahasa tubuh mereka ditampilkan menolak dan/atau berusaha menjauh dari tokoh penderita DID dan nada suara mereka tinggi dan bergetar di beberapa bagian memperlihatkan rasa takut dan tertekan (Grice & Baumann, 2007). Interaksi yang terjadi pada adegan ini juga cenderung satu arah, yang mana menunjukkan adanya perbedaan kekuasaan.

Pada tokoh Casey secara khusus sebagai korban dan tokoh utama lainnya dalam film *Split* memiliki banyak adegan serta interaksi yang kompleks bersama Kevin (atau *alter* di dalam dirinya) yang juga merupakan tokoh utama. Interaksi yang dilakukan Casey berkembang menjadi hubungan yang berbeda-beda dengan setiap *alter* yang ditemuinya. Pertama dengan Kevin sebagai *host*, hubungan keduanya setara dan intim karena persamaan yang mereka alami. Lalu *alternya*, Dennis menunjukkan interaksi antara penculik dan korban, yang memberi hasil hubungan yang didominasi oleh Dennis, meskipun di akhir mereka setara. Pada Patricia, hubungan terasa lebih santai tetapi masih dikelilingi oleh kegelisahan, karena posisinya yang lebih dominan daripada Casey. Sedangkan untuk Hedwig, Casey melihatnya sebagai seorang anak kecil yang setara atau bahkan lebih rendah dan bisa dimanipulasi, hubungan mereka dekat tapi canggung. Sementara itu *The Beast* berinteraksi dengan mendominasi, yang membuat hubungan dengan ketakutan diantara mereka.

Pada dua tokoh psikiatris, interaksi yang dilakukan sama-sama menunjukkan hubungan profesional sesuai dengan perannya. Dr. Fletcher disajikan dalam

hubungan setara dengan Kevin dan alternya. Hubungan Dr. Fletcher dengan Kevin dan *alternya* dapat dibidang berada pada ranah yang positif. Dr. Fletcher juga disajikan sebagai psikiatris yang profesional sekaligus personal terhadap Dennis. Penolakannya ditampilkan hanya pada adegan interaksinya dengan *The Beast*. Dr. Staple sementara itu, interaksi yang dilakukannya pada Kevin dan *alternya* sebatas hubungan profesional psikiater dengan pasiennya. Keduanya saling menjaga jarak dan tidak percaya dengan satu sama lain. Dr. Staple tidak membedakan caranya berinteraksi dengan *alter* yang berbeda dan pembicaraannya difokuskan pada Kevin atau *alternya*. Hubungan keduanya berada pada ranah netral, karena Kevin maupun *alternya* tidak merasakan adanya perasaan khusus pada Dr. Staple.

Pada tokoh “berpenyakit mental”, hubungannya dengan figur DID berpusat pada *alter The Beast* dan pengikutnya, *The Horde*. David ditampilkan dalam hubungan negatif dengan figur DID. Keduanya ditampilkan dalam pembingkai yang berlawanan menyimbolisasi hubungan mereka. *The Beast* atau *The Horde* melihat David sebagai ancaman dan musuh, serta melihatnya secara lebih personal karena harga diri mereka yang terlukai. Sementara David hanya melihat *The Beast* sebagai kriminal yang mencelakai berbahaya dan harus dilawan, tanpa ada perasaan personal di dalamnya. Berbanding terbalik dengan David, Elijah adalah rekan bagi *The Beast* yang memiliki tujuan yang sama. Meskipun tampaknya mereka berada dalam hubungan yang setara, tapi sebenarnya *alter-alter* Kevin berada dalam pengaruh Elijah yang menggunakan kata-kata formal yang memberikan kesan penghormatan dan memilih kata-kata agar berada dalam sisi baik mereka. Meskipun awalnya mereka memiliki hubungan yang baik atau netral, tapi di akhir bagian film, hubungan diantara keduanya berbalik menjadi buruk.

SUMMARY

This study aims to analyze the representation of the dissociative identity disorder (DID) figure and the interactions with other characters in the film *Split* (2016) and *Glass* (2018). The basis of this research is first, in general, there are not many studies on DID or mental disorders (disabilities) in the media. Mental disorders are also more often shown as characters with a negative stigma, and even being used only as a tool to make the storyline more interesting (Poseck, 2006). Second, mental illness sufferers are more often referred to as "crazy" people, which has a negative connotation, which is generally perceived by the public as something negative, including DID. This is also being worsened by the media portraying mental illness as something that is dangerous, unpredictable, and socially undesirable, creating negative stigma and rejection in society (Smith, 2015). The film *Split* and its sequel *Glass* are the most recent Hollywood films that have gained huge popularity, especially in Indonesia (Asih, 2017). It is assumed by the writer resulting in the film *Split* and *Glass* being used as a reference for the general public in understanding DID mental illness, so it is important to understand how the depiction is in it.

Dissociative identity disorder (DID) itself is a mental disorder in which the sufferer has two or more identities that take over control of the behavior of the individual (Ringrose, 2018). This disorder is characterized by a split in identity that occurs in an extreme way rather than most people (Haddock, 2001). The fragments of identity possessed by DID sufferers can refer to themselves in the past such as their childhood, from the impressions of the surrounding people or the identity that

the individual wants to have, or even someone who is not himself at all (Haddock, 2001). These different identities are interesting because each piece must have different characteristics from one another. Starting from the way they talk, the way they look, and even the needs they have. With the existence of a separate identity into several different pieces and living in one body, it can be assumed that each of these pieces has an identity that is displayed differently, moreover, that identity appears with unique characteristics for each piece. The reactions of other characters in the film facing DID characters are also interesting, especially because other characters only have one complete identity while DID characters at different times can become fragments of different identities.

The film used as the object is the film *Split* (2016) and *Glass* (2018) which tells the story of a man named Kevin who has 24 different identities. There are four alters apart from the host (Kevin) who are constantly featured in the film, namely, Dennis, Patricia, Hedwig, and The Beast. This film was chosen as the latest film that discusses dissociative identity disorder (DID), in which the character of DID sufferers is only one character or the alternative personality is not played by other actors. This is intended for novelty and seeing how one person is shown differently in each identity fragment through the image that is done in the film. The two films were also chosen because of their popularity which allowed them to be used as references in understanding the DID figure. Then the use of two films which are a continuation of each other provides a complete picture of the object, as well as providing novelty over previous research.

The author uses identity theory in the perspective of cultural studies media, dissociative identity disorder (DID), and film theory as a literature review in

analyzing DID figures and their interactions with other figures. Then use a qualitative explorative approach with the Saussure discursive semiotic method that uses a triangle of meaning (signifier, signified, and signification). The data analysis technique was carried out in three stages; First, in the signifier section, the writer explains/describes the image in the film *Split* (2016) and *Glass* (2018) and identifies all image elements. Second, in the signified part, the writer explores/interprets the concepts, ideas, etc. in each component of the film that is related to the DID image and its interactions with other characters in the two films. Including concepts, ideas, and others that appear in the relationship between the components of the film. Third, in the signification section, the author explores/interprets the depiction of DID and his interactions with other characters in the two films by looking at the relationships between film components related to DID, including the relationship between signs that show the meaning and/or multiple interpretations that appear.

Research result:

Based on the analysis conducted, there are several findings that the authors get in this study;

a. Antagonist Figure Construction

Overall, the four identities / alters that are constantly displayed (Dennis, Patricia, Hedwig, and The Beast), presented in both films are constructed as antagonistic figures. This shows that there is a construction made to the DID figure itself. The depiction of an alter in a DID sufferer as a villain directly imparts the same thing to the character, or in this case Kevin Wendell Crumb.

The use of low-intensity lighting elements is carried out constantly in the depiction of DID figures, which in this case shows the construction as evil or antagonistic role. Low-intensity lighting gives a spooky and terrifying impression of the presented scene (Landau, 2014). The use of non-diegetic elements also constantly reinforces this construction with strange or unusual melodies and very low or high notes giving an atmosphere of horror and horror (Brownrigg, 2003). The last thing that is constantly used is low angle framing which gives the impression that the body looks bigger so that it looks intimidating (Thompson & Bowen, 2009). Apart from this, the constructs carried out are varied.

The difference in construction mainly lies in the performance element and some diegetic elements. Alter Dennis is shown with clear criminal behavior and/or acts such as kidnapping and confinement. In the diegetic element, alter Dennis is presented as dominating and intimidating with one-way speech and absolute command. Then alter Patricia is shown acting threateningly with her calm and gentle gestures and language giving her a distinct sense of horror. Alter Hedwig is presented with an act of violence and a diegetic element of ridicule which contributes to a minor antagonistic construction of the overall applied construction. Finally, alter The Beast, which as a whole is constructed as an antagonist figure, in which the performance element of violence is repeatedly and constantly displayed. The performance and diegetic elements that are presented are very typical of villains (intimidating, scary, creepy, etc.), and even as a whole this alter is formed and based on the construction of the antagonists that appear in each of its appearances in the film.

b. Illness Figure Construction

In all, three alters out of the four shown plus the host was constructed as Illness figures (Kevin, Dennis, Patricia, and Hedwig). The Illness attachment to the DID figure lies primarily on the host, which also shows the true identity of the person with DID as a weak figure. The construction carried out is very much by the definition of a DID patient who has experienced trauma or in its extension a vulnerable figure (Ringrose, 2018).

The use of close-up framing that focuses on expression gives the impression of more vulnerability to the subject that is highlighted or in this case, the DID figure (Thompson & Bowen, 2009). The uncontrolled expression shows true feelings and strengthens the displayed vulnerability and gives Illness constructs to DID figures (Navarro, 2018; Ekman, 2003). Then a halting and trembling way of speaking is also presented, showing vulnerability, fear, and doubt, strengthening the Illness construction carried out (Grice & Baumann, 2007).

In Dennis's alter, the construction that is carried out is the most different and the most subtle or almost invisible, especially because in the performance and diegetic elements, Dennis is presented without obvious vulnerabilities, his facial expressions are hard, as well as his voice is still smooth even though it has a pause, which shows doubt that flags the vulnerabilities that are displayed. Alter Patricia meanwhile is shown in the construction of an Illness figure with facial expressions, gestures, and tone of speech that clearly shows her vulnerability with teary eyes, looking away, and a trembling voice. The construction of the Illness figure attached to Patricia's alter is also shown in more detail. In Hedwig's alter, the construction is almost the same as before, but not too detailed and only shown briefly. Finally,

in the alter/host Kevin the construction of the Illness figure is shown in more detail and more prominently. This is mainly because each time it appears, this construction is applied, even though the scenes tend to be short.

c. Dissociative Identity Disorder Figure Construction

The construction of DID that is meant here is separation or their condition itself. The condition of a DID figure who lives with various separate identities within him gives the impression that many people are living in one body. Especially with completely different personalities, interests, and attitudes. The extreme separation in the DID figure is presented through the different characteristics constructed in the film. Although in reality, people with DID may have an alter that is very similar to the host (Ringrose, 2018). The separation construction carried out in the two films clearly separates each alters in its respective characteristics, especially this is done in the most dominant alter (often featured in the film). This is also shown in the two previous sub-chapters, where each alters is constructed differently as an antagonist or a Illness figure.

The alters presented in the film represent different things with different types of alters. Dennis is a male, Patricia is a female, Hedwig is a child, and The Beast is an animal. This shows that the construction of separation which is carried out clearly shows the different contrasts in each identity. These characteristics can be seen mainly in the elements of costume, performance, and diegetic, three things that represent a person's personality and/or identity, or in this case the alter in the DID figure.

First of all, Dennis can be associated as a protector of the alter by being shown that he puts the host first. His characteristics are presented as a neat, defensive, and introverted figure. The use of a gray shirt and fabric trousers gives a neat impression. This is reinforced by the cleaning habits presented in the film. Then the erect body with the arms folded across the chest shows a closed and defensive nature. Patricia is portrayed as a persecutor alter who is presented to silence other alters and/or dominate them, and the opposite-sex alter by being presented as a woman wearing a sweater and midi skirt showing established femininity.

Then Hedwig as a child alter, according to his name, is shown to have a child mentality in an adult. This alter is described as being short-minded, talkative, childish, active, curious, expresses his feelings, and is easily manipulated. His traits are described according to alter type which shows her mentally as a child. Alter Hedwig, shown wearing a yellow jacket and sneakers shows his liveliness and joy, his body language and manner of speaking also reinforce this

Then the violent alter and an animal alter or non-human alter are shown in The Beast's alter as extraordinary figures and have a high tendency to commit violence. This alter is a mental animal that lives up to its name, describing the behavior of animals that carry out hunting, running on their hands and feet. Finally, Host is shown to be attached to the trauma in his past that triggered him to have DID mental illness. As the real identity of the DID sufferer, the host is described as a figure full of anxiety and fear.

d. Interaction of Dissociative Identity Disorder Figures with Other Figures

In this section, it is divided into three parts, First the interaction of DID figures with victim figures, second with psychiatrists, and third with "mentally ill" figures. The three interactions carried out showed that there were differences depending on which alter the interaction was presented in and how much and how deep the interactions occurred.

Claire, Marcia, and Casey are three figures who are victims of the crimes of DID sufferers. The interactions that are presented in the film between the three of them and the DID figure are shown mostly in scenes that have an antagonistic construction, which forms a fear reaction in the three. This is clearly shown in the performance and diegetic elements, where their body language is shown to refuse and/or try to stay away from the characters suffering from DID and their high and vibrating voice in some parts shows fear and depression (Grice & Baumann, 2007). The interactions that occur in this scene also tend to be one-way, which indicates a difference in power.

Casey in particular as a victim and other main characters in the film *Split* has many complex scenes and interactions with Kevin (or his alter) who is also the main character. The interactions that Casey does develop into different relationships with each alter she meets. First, with Kevin as the host, their relationship is equal and intimate because of the similarities they experience. Then with alter Dennis, shows the interaction between the kidnapper and the victim, which results in a relationship dominated by Dennis, although in the end, they are equal. In Patricia, the relationship feels more relaxed but is still surrounded by anxiety, because of her dominant position than Casey. As for Hedwig, Casey saw

him as a child equal or even inferior and manipulable, their relationship was close but awkward. Meanwhile, The Beast interacts dominantly, which makes a connection with fear between them.

In the two psychiatric characters, the interactions carried out both show a professional relationship per their roles. Dr. Fletcher is presented in an equal relationship with Kevin and his alter. Dr. Relationship Fletcher with Kevin and his alter are arguably on a positive note. Dr. Fletcher also served as a professional and personal psychiatrist to Dennis. His refusal is shown only in the scene of his interaction with The Beast. Meanwhile, Dr. Staple and her interactions with Kevin and his alter are limited to the psychiatrist's professional relationship with his patients. The two of them distance themselves from each other and do not trust each other. Dr. Staple did not differentiate the way he interacted with the different alters and his conversation was focused on Kevin or his alter. Their relationship is neutral because neither Kevin nor his alter feel any special feelings for Dr. Staple.

In the “mentally ill” character, his relationship with the DID figure centers on the alter The Beast and his followers, The Horde. David is shown in a negative relationship with the DID figure. The two displayed on the opposing side of framing symbolize their relationship. The Beast or The Horde saw David as both a threat and an enemy and saw him more personally because of their injured pride. Meanwhile, David only sees The Beast as a dangerous criminal that must be fought, without any personal feelings in it. In contrast to David, Elijah is a partner for The Beast who has the same goal. Even though they seem to be in an equal relationship, Kevin's alter-alter are actually under the influence of Elijah who uses formal words that give the impression of respect and chooses words to be on their good side.

Although at first, they have a good or neutral relationship, at the end of the film part, the relationship between the two turns bad.

ABSTRACT

The focus of this study is to explore dissociative identity disorder (DID) figure and the interaction with other characters being shown in the film *Split* (2016) and *Glass* (2018). The film *Split* and *Glass* plot are about a man named Kevin which has 24 different identities. The dissociative identity disorder itself is a psychological disorder that causes the patient to have multiple identities shown at different times. The figure depiction and interaction around the DID character became very interesting because the personality can be differed from time to time, while the other character is still the same as before. The method used in analyzing is the semiotic discourse by Saussure using the triangle of meaning.

DID figures are displayed in construction following the existing stereotypes, both as a mentally ill person who is vulnerable or an evil person who is a dangerous one. Characters with DID are also shown to be changing identities and/or changing constantly with different characteristics in the same body, giving a sense of differentness from one single person. The depiction of the interaction between two different characters in the same situation or position is presented in different relationships depending on how many interactions are carried out and with what constructs at that time the DID figures are shown. Complex interactions and relationships only occur and are depicted in one character who sees the DID figures as different people at each alter.

Keywords: *Dissociative Identity Disorder, Figure, Representation, Semiotics Discourse, Interaction, Film*